

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Diniyah Asy – Syafi’iyah

Sejarah bukanlah suatu cerita yang sudah usang yang dilupakan karena tertinggal zaman, namun sejarah adalah prasasti yang sangat penting dalam suatu perjuangan sekaligus satu nilai besar dari sebuah perjuangan yang menjadi cermin bagi kita (Generasi penerus) untuk meneladani semangat juangnya bukan hanya untuk dikenang bahkan untuk diteruskan perjuangannya. Begitu juga Madrasah Diniyyah Asy – Syafi’iyah Candi – Sidoarjo. juga telah melewati lika – liku perjuangan panjang yang melelahkan dalam sejarahnya.

Demi tercapainya hasil belajar mengajar yang maksimal serta dorongan dari para wali santri, Yayasan BMQ At – Tartil kemudian menambah fasilitas belajar, maka kemudian didirikanlah Madrasah Diniyyah Asy – Syafi’iyah pada 19 Juni 1988 yang terbuka baik untuk santri yang menetap di lembaga ataupun santri dari kampung. Selain Madrasah Diniyah, Pesantren ini juga membuka lembaga pendidikan Formal untuk tingkat Play Group, RA dan MI.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah Diniyah Asy – Syafi’iyah Ustadz KH. M. Syafi’i, S.T ketika penulis mewawancarai beliau pada tanggal 21 Mei 2013 :

"Madrasah Diniyah ini didirikan adalah untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang ingin agar anak-anaknya disekolahkan disini, meskipun awalnya kami mendirikan yayasan ini adalah untuk kegiatan ma'hadiyah semata."

Madrasah Diniyah Asy – Syafi'iyah adalah Madrasah yang bernaung dibawah Departemen Agama atau yang lainnya. Dengan demikian madrasah ini menentukan arahnya sendiri dengan ciri khas kesalafannya. Belajar mengajar berlangsung pada malam hari dengan system klasikal sesuai dengan tingkatannya masing-masing, ada tiga tingkatan Ula, Wusta, dan Akhir. Adapun bidang studi yang diajarkan dalam madrasah ini diantaranya : Al-qur'an, Hadits, Ilmu Tafsir, Mushtholah Hadits, Fiqih, Usul Fiqih, Faro'idh, Tasawuf serta ilmu Tata Bahasa Arab seperti Nahwu, Shorrof, tarjim lafdziyah, dan ilmu-ilmu lainnya.⁴⁸

Madrasah Diniyah Asy – Syafi'iyah hingga saat ini telah tumbuh dan berkembang menjadi Madrasah Diniyah yang mampu mencetak generasi-generasi baru Islam yang unggul di Kota Sidoarjo. Yayasan BMQ At – Tartil juga mampu bertahan, berdiri dalam kancah pendidikan Islam maupun pendidikan nasional.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Diniyah Asy – Syafi'iyah, ust. Zakariyah, pada tanggal 20 Mei 2012

Adapun nama–nama para Asatidz yang pernah menjabat sebagai Mudir Madrasah Diniyah adalah sebagai berikut:⁴⁹

- a. KH. M. Syafi’i, S.T dengan masa abdi 1982 – 1998
- b. Drs. H. M. Zaini dengan masa abdi 1998 – 2003
- c. Ust. M. Zainul Mustofah, S. Pdi dengan masa abdi 2003 – 2004
- d. Ust. Zakariyah, S.Pdi dengan masa abdi 2004 - 2005
- e. Ust. Ismail Marzuki. S. H dengan masa abdi 2005 – 2006
- f. Ustz. Tsuroiyah dengan masa abdi 2006 – 2009
- g. Ustz. Faridah dengan masa abdi 2009 – 2010
- h. Ustz. Lilis zubaidah Abadi dengan masa abdi 2010 – sampai sekarang.

2. Letak Geografis Madrasah Diniyah Asy – Syafi’iyah Candi – Sidoarjo

Secara teritorial, Madrasah Diniyah Asy – Syafi’iyah Candi - Sidoarjo letaknya sangat strategis karena berada di jalan akses kecamatan candi. Meskipun letak geografisnya berada di wilayah ujung kecamatan Candi bagian timur, namun Madrasah Diniyah Asy – Syafi’iyah Candi Sidoarjo tetap selalu berupaya secara kompetitif meningkatkan mutu sekolah dan prestasi siswanya.⁵⁰

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Mudirul Madrasah Diniyah Asy – Syafi’iyah, Ust. Zainul Mustofah, pada tanggal 20 Mei 2013

⁵⁰ Hasil Observasi dan Interview dengan Waka Kurikulum Madrasah Diniyah Asy – Syafi’iyah, Ust. Ismail Marzuki, 20 Mei 2013

3. Profile Madrasah Diniyah Asy – Syafi’iyah Candi – Sidoarjo

Madin Asy – Syafi’iyah adalah salah satu unit pendidikan yang ada di dekat pesantren Al – Aziziyah di Jalan Kebonsari candi sidoarjo, yaitu Lembaga pendidikan al – qur’an yang diasuh oleh KH.M. Syafi’i, S.T. Keberadaan Madrasah diniyah Asy – Syafi’iyah sendiri terpisahkan dari berdirinya Pondok Pesantren tersebut.

Bangunan pondok bermula dari kediaman KH. M. Syafi’i, S.T. Dan mushola pada tahun 1988. Pada tahun itu datanglah lima santri dari kota lain yaitu kota pasuruan yang mendaftar sebagai santri kilat dalam pendidikan pelatihan guru al – qur’an kepada beliau. Pada tahun 1999 datanglah beberapa santri dengan kegiatan PGPQ kilat dan mengaji dan mondok semakin banyak, sehingga pada tahun 2000 KH. M. Syafi’i S.T untuk memperbaiki gedung lembaga yang sudah tidak layak lagi untuk ditempati serta menambah kelas madrasah diniyah dan mengatur pendidikan agama dan umum secara klasikal.

Lembaga pendidikan BMQ tersebut semakin berkembang dan dikenal di masyarakat secara luas, sehingga banyak masyarakat yang memohon untuk mendirikan suatu lembaga madrasah diniyah yang menggunakan program tarjim lafdziyah. Dengan dorongan dan desakan itulah akhirnya pada tahun 2010 beliau membuka pendaftaran di lembaga madrasah diniyah dan terdaftar 77 santri. Sampai pada tahun 2013 tercatat jumlah santri 450.

Sampai tahun 2013 kurikulum pendidikan adalah murni kurikulum pondok yaitu pembelajaran salafiyah. Supaya santri tidak tertinggal dalam bidang umum dan mendapat legalitas departemen agama dalam bentuk ijazah atau syahadah maka tepatnya tanggal 25 Oktober 2002 lembaga pendidikan madrasah diniyah secara resmi terdaftar sebagai lembaga pendidikan yang mengikuti program pemerintah, serta telah di bagi beberapa kelas atau ruangan dalam madrasah diniyah tersebut Ula setingkat SD dan Wustha setingkat SMP, serta Akhir setingkat SMA, sampai tahun sekarang .

Unit pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah dibedakan menjadi 2, unit pendidikan waktu pagi dan unit pendidikan waktu malam. Unit pendidikan waktu pagi adalah untuk santri menetap dan tidak menetap meliputi TK, MI, MTS, sedangkan unit pendidikan waktu malam adalah untuk anak kampung yaitu TPQ dan Madrasah Diniyah.

4. Tujuan, Visi, Dan Misi

A. Tujuan Madrasah Diniyah Asy – Syafi'iyah

1. Meningkatkan prestasi belajar para santri yang bersifat Akademis
2. Meningkatkan prestasi belajar para santri yang bersifat Non Akademis melalui optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler.

3. Meningkatkan KBM yang mengarah pada pembelajaran berbasis kompetensi.
4. Terciptanya manajemen yang baik dan efisien.
5. Menjalinkan kerjasama dengan instansi / Institusi terkait, masyarakat dan dunia usaha / Industri terkait, masyarakat dan dunia

B. Visi Madrasah Diniyah Asy – Syafi’iyah

Terwujudnya kultur madrasah diniyah sebagai wahana belajar yang kondusif untuk memperdayakan peserta didik berkembang menjadi insan yang berakhlak mulia, melestarikan amaliah salafus sholeh, cerdas, kreatif, inovatif dan kompetitif dalam dunia global.

C. Misi Madrasah Diniyah Asy – Syafi’iyah

1. Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar yang inovatif, efektif, efisien, hemat dan berkualitas.
2. Menyiapkan generasi muda yang beriman dan bertaqwa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
3. Menyiapkan generasi muda yang memiliki pengetahuan untuk menempuh pendidikan yang lebih lanjut.

4. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidik dan Tenaga Kependidikan secara berkesinambungan.
5. Mengembangkan daya nalar, wawasan dan kreatifitas siswa.
6. Mengembangkan sikap dan kepribadian yang santun, berektika dan berestetika tinggi
7. Meningkatkan ketrampilan dan wawasan peserta didik dengan berpijak pada potensi daerah yang berbasis kepariwisataan dalam menyongsong era globalisasi.
8. Memberi nilai tambah pada peserta didik untuk mampu menciptakan lapangan kerja dan bersaing di dunia kerja.

5. Struktur Organisasi

Pola organisasi sekolah merupakan pola yang seragam, bahkan dalam sekolah dibutuhkan orang-orang yang bertugas pada bidang-bidang yang ditentukan, terlepas apakah sekolah itu kecil / sekolah itu ditingkat dasar/kanak-kanak sekalipun. Berkait dengan hal itu untuk memperlancar jalannya pendidikan, Madrasah Diniyah Asy – Syafi’iyah Candi – Sidoarjo membentuk organisasi yang tersusun sebagai berikut ⁵¹:

Pelindung : KH. M. Syafi’i, S.T

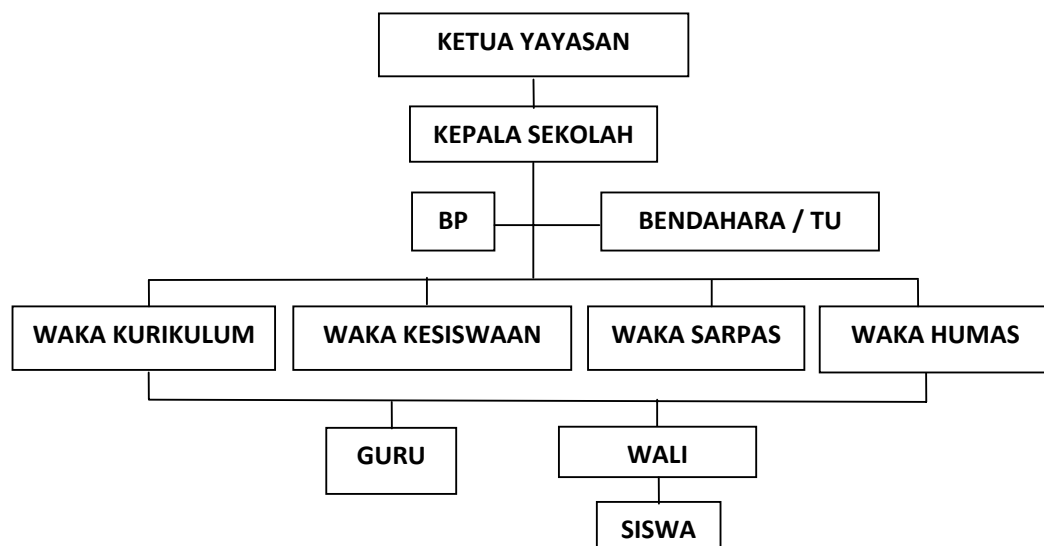
Penasehat : Drs. H. Zaini,

⁵¹ Hasil Observasi dan Interview dengan Waka Kurikulum Madrasah Diniyah asy – syafi’iyah, Ust. Zakariyah, 21 Mei 2013

	: Ust. Drs. H. M. Fachruddin Sholih
Kepala Madrasah	: Ustz. Yeni, S.Pd.I
Waka Kurikulum	: Ust. Zakariyah, S.Pd.I
Waka Kesiswaan	: Ust. Ismail Marzuki, S.H
Waka Sar Pras	: Ust. Muhammad Arif S.Pd.I
Waka Humas	: Ust. Moch. Zainul Mustofah
Badan Konseling	: Ust. Umar Faruq
Tata Usaha	: Ust. Miftakhul Khuluq
Bendahara	: Ustz. Lilis Zubaidah, S.Pd.I

Adapun mengenai bagan struktur organisasi Madrasah Diniyah Asy – Syafi’iyah Candi – Sidoarjo adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Asy – Syafi’iyah
Candi – Sidoarjo



6. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai

Jika dilihat dari tenaga pendidik dan kependidikan, Madrasah Diniyah Asy – Syafi’iyah Candi - Sidoarjo memiliki tenaga pendidik yang profesional dan dapat di pertanggung jawabkan keilmuan agamanya karena merupakan lulusan dari Pesantren-pesantren besar yang tersebar di Jawa Timur. Serta merupakan kombinasi antara guru senior yang memiliki segudang pengalaman serta tenaga pendidik yang masih muda dan berijazah S1 sehingga semangat untuk maju masih kuat.

Madrasah Diniyah Asy – Syafi’iyah Candi - Sidoarjo dalam bidang akademik masih terus berusaha meningkatkan profesionalisme dengan upaya pengembangan SDM pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengikutsertakan para guru dalam kuliah pendidikan S1 Program peningkatan Mutu Guru Diniyah di kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya, serta dengan mengikutsertakan para pendidik dalam pelatihan-pelatihan peningkatan mutu guru yang nantinya diharapkan dapat menyajikan proses pembelajaran yang berkualitas dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di bidang akademik. Berikut ini Daftar nama Guru dan Karyawan Madrasah Diniyah Asy- Syafi’iyah Candi - Sidoarjo.

Tabel 3.2**Daftar Nama Guru Dan Karyawan Madrasah Diniyah****Asy – Syafi'iyah Candi – Sidoarjo**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Ust. H. M. Facruddin Sholih	Penasehat /W. Kelas II Wustho	Ponpes Kudus/S1
2	Ust. Zakariyah	Mudir Mad /W.Kelas V Ula	Ponpes Sarang / S1
3	Ustz.lilis Zubaidah	Waka Kurikulum	Ponpes Lirboyo / S1 Sunan Ampel
4	Ust. Ismail Marzuki	Waka Kesiswaan	Ponpes Lirboyo / LC
5	Ust. Zainul Mustofah	Muallim	Ponpes Bangil / S1
6	Ust. Umar Faruq	Waka Humas	PPIM/ S1
7	Ustz. Tsurroiyah	Waka Sar Pras	PPIM / S1
8	Ust. H.M. Zaini	Mu'allim Bidang studi	Ponpes Sidogiri / Muadalah
9	Ust. Miftakhul khuluq	BP/ W. kelas III Was	Ponpes Sidogiri / Mu'adalah
10	Ust. Zainal abidin	Mu'allim Bidang studi	Ponpes Lasem / Mu'adalah
11	Ust. DR.H.A.W. Efendi	Mu'allim Bidang studi	Ponpes Sidogiri / Mu'adalah
12	Ust. Moch.Afifuddin	Wali Kelas I Wustho	Ponpes Sidogiri / Mu'adalah

7. Keadaan Peserta Didik

Tabel 3.3

Data Jumlah Siswa Madrasah Diniyah

Asy – Syafi'iyah Candi – Sidoarjo.⁵²

NO	TINGKAT	JUMLAH SISWA		
		2009 / 2010	2010 / 2011	2011 / 2013
1	Ula	85	70	150
2	Wustho	80	75	150
3	Akhir	75	70	150
Jumlah		240	215	450

8. Keadaan Sarana dan Prasana

Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak terlepas dari sarana dan prasarana, hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana mampu menunjang dan menentukan tujuan yang diharapkan. Adapun data sarana dan prasarana yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang terdapat di Madrasah Diniyah Asy – Syafi'iyah Candi - Sidoarjo adalah :⁵³

⁵² Hasil Observasi dan Interview dengan Waka Sar Pras Madrasah Diniyah Asy – Syafi'iyah, Ust. Miftachul, S. Pd. I, pada tanggal 21 Mei 2013

⁵³ Hasil Observasi dan Interview dengan Waka Sarpras Madrasah Diniyah Asy – Syafi'iyah Candi - Sidoarjo, Ust. Umar Faruq, tanggal 25 Mei 2013

Tabel 3.4**Sarana Dan Prasarana Madrasah Diniyyah Asy – Syafi'iyah****Candi – Sidoarjo**

No	Gedung / Ruang	Jumlah Ruang	Luas (M2)	Status	Keterangan/ Kondisi
1	Ruang Kasek	1	20 M2	Milik Sendiri	Baik
2	Ruang Guru	1	30 M2	Milik Sendiri	Baik
3	Perpustakaan	1	36 M2	Milik Sendiri	Baik
4	Toilet Guru	2	8 M2	Milik Sendiri	Baik
5	Ruang Kelas	6	30 m ²	Milik Sendiri	Baik
6	Asrama			Milik Sendiri	Terdiri dari asrama putra dan asrama putri
7	Halaman	1	75 M2	Milik Sendiri	Baik
8	LAB Komputer	1	40 M2	Milik Sendiri	Jumlah komputer sebanyak 15 unit dan dilengkapi dengan 3 printer
9	Koperasi	1	10 M2	Milik Sendiri	Koperasi ini dikelola oleh siswa dan siswi

9	Musholla	1	60 M2	Milik Sendiri	Baik
10	Ruang Tamu	1	10 M2	Milik Sendiri	Baik
11	Ruang BP	`1	10 M2	Milik Sendiri	Baik
12	Ruang Bendahara / TU	1	10 M2	Milik Sendiri	Baik
13	Koperasi	1	12 M2	Milik Sendiri	Baik
14	Toilet Siswa	2	8 M2	Milik Sendiri	Baik
15	Gudang	1	12 M2	Milik Sendiri	Baik

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Diniyah Asy – Syafi’iyah Candi – Sidoarjo.

Strategi Quantum Teaching merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan yang tujuan utamanya adalah agar siswa dapat memecahkan masalah tersebut, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan.⁵⁴

Menurut Ismail SM, M.Ag. Bahwasannya tujuan dari Strategi Quantum Teaching ini adalah untuk melatih siswa agar mencari

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h.154

argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.⁵⁵ Selain itu dalam penggunaan Strategi Quantum Teaching siswa juga mendapat kesempatan untuk latihan keterampilan berkomunikasi dan keterampilan untuk mengembangkan strategi berfikir dalam memecahkan masalah.

Jadi tujuan dari penerapan Strategi Quantum Teaching dalam pembelajaran adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif berargumen (mengajukan ide-ide, gagasan) dari persoalan yang muncul atau sengaja dimunculkan dalam pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang ada, serta mengasah keterampilan siswa untuk mengembangkan strategi berfikir dalam memecahkan masalah.

Strategi Quantum Teaching atau yang dalam istilah Bahasa Indonesia disebut rangkaian kegiatan pembelajaran merupakan sebuah strategi berharga untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi. Ini adalah sebuah strategi untuk suatu proses penyusunan rencana kerja yang secara aktif melibatkan guru dan setiap peserta didik dalam kelas, bukan hanya orang-orang yang terlibat.⁵⁶

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, rencana berarti susunan atau rangkaian tentang suatu kegiatan dalam pembelajaran dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat atau pendiriannya.⁵⁷

⁵⁵ Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, h.81

⁵⁶ Mel Silberman, *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2007), h.127

⁵⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 234

Sedangkan kata *Quantum Teaching* yang berasal dari Bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia berarti suatu pembelajaran yang aktif, efektif dan kreatif yang artinya adalah giat atau berusaha, dalam artian strategi ini merupakan strategi kerjasama antara guru dan peserta didik yang menjadikan semua peserta menjadi suasana yang efektif untuk ikut aktif serta bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran dan tujuan kegiatan itu sendiri.⁵⁸

Dalam era terbuka seperti sekarang ini, kebervariasian kegiatan pembelajaran didalam mengatur strategi di ruangan menjadi sangat penting, artinya supaya para peserta didik dalam menjalankan suatu kegiatan belajar memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan demokrasi, tak terkecuali dalam dunia pendidikan.

Quantum Teaching adalah suatu teknik penting dalam membantu membangun dan menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa dan guru.⁵⁹ *Quantum Teaching* merupakan model pengajaran serta strategi pembelajaran yang berupaya mencari jalan tengah yang diharapkan dapat melibatkan guru dengan siswanya, sehingga keduanya dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar tanpa dominasi yang berlebihan dari kedua belah pihak dan diharapkan pula dengan adanya kerjasama yang terjalin antara siswa dalam kelompok dapat menunjang minat belajar siswa.

Strategi Quantum Teaching juga merupakan suatu strategi dan model dari metode pembelajaran yang dapat membantu anak didik menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya. Kelebihan strategi ini adalah

⁵⁸ Ibid., ... h. 26

⁵⁹ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, h.150

pada daya membangkitkan keberanian mental anak didik dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang didapat melalui proses debat, baik di kelas maupun diluar kelas.⁶⁰

Proses dalam *Quantum Teaching* terciptakan oleh adanya dua pihak atau lebih yang melangsungkan komunikasi dengan bahasa dan saling berusaha membangun kreatifitas sikap yang kondusif dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau percaya dan akhirnya mau melaksanakan, bertindak, mengikuti atau sedikitnya mempunyai kecenderungan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara atau penulis, dengan melihat jenis komunikasinya, lisan ataupun tulisan. Pada intinya Quantum Teaching merupakan suatu rencana yaang bisa membangun ke kondusifan emosional siswa terhadap belajar mengajar yang berlangsung dengan tema tertentu antara pihak guru dan peserta didik melalui dialog formal dan terorganisasi.

Strategi Quantum Teaching dapat digunakan bila hasil pembicaraan perlu diasah, kesimpulan yang diperoleh perlu diteliti kebenarannya dalam penelitian yang lebih lanjut. Untuk membangkitkan analisa, siswa perlu dilatih untuk menganalisa suatu masalah dan untuk mencari kemungkinan–kemungkinan jalan keluar dari masalah yang dihadapi itu.

Adanya pendapat yang berbeda-beda perlu disampaikan kepada siswa serta diperlukan kesediaan siswa untuk mendengarkan kedua segi permasalahan, sehingga dari pandangan yang berbeda-beda itu mereka dapat menyerap hasilnya untuk dirumuskan sebagai kesimpulan/keputusan.

⁶⁰ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), h.38

Perlu dipertimbangkan pula bila kelompok itu besar, strategi Quantum teaching dapat terjadi secara aktif serta kondusif jika mereka berani mengungkapkan perasaan dan pemikirannya.⁶¹

Strategi pembelajaran ini juga dipergunakan untuk mendorong peserta didik berfikir dan berkreasi dalam berbagai perspektif serta berbagai musyawarah. Jika Strategi pembelajaran ini dikembangkan, maka yang harus diperhatikan adalah materi pembelajaran, apakah sesuai atau tidak dengan metode yang hendak digunakan didalam kelas.⁶² Model belajar semacam ini menuntut para siswa terfokus pada topik yang telah ditentukan sebelumnya dan mengajukan pendapat yang bertalian dengan topik tersebut.⁶³

a. Penyajian Data Interview

Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail. Oleh karena itu dalam pelaksanaan wawancara diperlukan ketrampilan dari seorang peneliti dalam berkomunikasi dengan responden.

Seorang peneliti harus memiliki ketrampilan dalam mewawancarai, motivasi yang tinggi, dan rasa aman, artinya tidak ragu dan takut dalam menyampaikan wawancara. Seorang peneliti juga harus bersikap netral,

⁶¹ Roestiyah, N. K. *Strategi Belajar Mengajar*, h.148

⁶² Marno & M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran ; Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2008), h. 159

⁶³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h.228

sehingga responden tidak merasa ada tekanan psikis dalam memberikan jawaban kepada peneliti.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu: Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Dalam hal ini perlu adanya kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan pedoman wawancara model ini sangat tergantung pada pewawancara.

Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai chek-list. Pewawancara hanya tinggal memberi tanda v (check).

Dalam pelaksanaan penelitian lapangan, wawancara biasanya wawancara dilaksanakan dalam bentuk "semi structured".

Dimana interview menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam menggali keterangan lebih lanjut. Dengan model wawancara seperti ini, maka semua variabel yang ingin digali dalam penelitian akan dapat diperoleh secara lengkap dan mendalam.

TABEL
INTERVIEW MODEL WAWANCARA

No	Pertanyaan	SB 5	B 4	SS 3	KB 2	TB 1
1.	Apakah anda senang belajar fiqih					
2.	Apakah anda menyukai strategi pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>					

3.	Apakah anda senang dengan cara mengajar guru Fiqih tersebut					
4.	Bagaimanakah prestasi belajar siswa dalam pelaksanaan strategi Quantum Teaching					
5.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran Quantum Teaching					
6.	Bagaimanakah pengaruh strategi pembelajaran Quantum Teaching pada pembelajaran fiqih					
7.	Apakah anda suka menggunakan strategi pembelajaran Quantum Teaching pada mata pelajaran fiqih					

Keterangan :

SB = Sangat Berminat (5)

B = Berminat (4)

SS = Sama Saja(3)

KB = Kurang Berminat(2)

TB = Tidak Berminat(1)

b. Penyajian Data Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena – fenomena yang diselidiki.⁶⁴ Observasi yaitu melakukan pengamatan secara mendalam terhadap obyek yang diteliti. Observasi juga

⁶⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1991), h.136

merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung tanpa menggunakan bantuan sarana – sarana tertentu.⁶⁵

Dalam penelitian ini, pengamatan merupakan teknik yang paling penting sebelum melakukan penelitian untuk memperoleh suatu data, dengan metode observasi, hasil yang diperoleh peneliti lebih jelas dan terarah sesuai dengan apa adanya. Agar diperoleh pengamatan yang jelas untuk menghindari kesalahpahaman dengan obyek, maka penulis mengamati secara langsung untuk mengetahui kejadian yang sebenarnya.

Karena termasuk penelitian kuantitatif, maka observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif yang artinya peneliti datang ikut dalam kegiatan tersebut. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁶⁶

Dengan teknik ini peneliti dapat melihat atau datang ke sekolah secara langsung untuk memperoleh data yang berhubungan dengan proses Pelaksanaan Strategi Quantum Teaching dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Asy – Syafi'iyah Candi Sidoarjo, dan factor apa saja yang menjadi pendukung serta penghambat pelaksanaan Strategi *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Asy – Syafi'iyah Candi Sidoarjo. Selain itu teknik observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi sekolah, sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Diniyah Asy – Syafi'iyah Candi – Sidoarjo tersebut.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ... h.204

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami penelitian Kuantitatif*, h.64

Agar observasi yang dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil yang maksimal, maka perlu dilengkapi format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti bukan hanya sekedar mencatat, tetapi juga harus mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.

Seorang peneliti harus melatih dirinya untuk melakukan pengamatan. Banyak yang dapat kita amati di dunia sekitar kita dimanapun kita berada. Hasil pengamatan dari masing-masing individu akan berbeda, disinilah diperlukan sikap kepekaan calon peneliti tentang realitas diamati. Boleh jadi menurut orang lain realitas yang kita amati, tidak memiliki nilai dalam kegiatan penelitian, akan tetapi menurut kita hal tersebut adalah masalah yang perlu diteliti.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi partisipasi dan non-partisipan. Observasi partisipasi dilakukan apabila peneliti ikut terlibat secara langsung, sehingga menjadi bagian dari kelompok yang diteliti. Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan dimana peneliti tidak menyatu dengan yang diteliti, peneliti hanya sekedar sebagai pengamat.

TABEL I

OBSERVASI AKTIVITAS GURU

	OBYEK PENGAMATAN	NILAI				KETERANGAN
		1	2	3	4	

	MEMBUKA PELAJARAN					
1	Penggunaan bahasa pengantar		V			Sering menggunakan bahasa Indonesia
2	Menarik perhatian			V		Cukup, sebagian siswa takut
3	Menimbulkan motivasi			V		Baik
4	Memberi acuan			V		Cukup
5	Menunjukkan kaitan (hub materi)				V	Bagus
	MENJELASKAN					
6	Menanamkan konsep				V	Baik sekali
7	Memberi penalaran				V	Baik sekali
8	Kejelasan			V		Jelas
9	Contoh ilustrasi			V		Ada dan variatif
10	Pemberian tekanan				V	Pada intisari konsep
11	Mendapat balikan dari siswa			V		Cukup, meskipun ada siswa yang kurang aktif

	BERTANYA					
12	Menggunakan pertanyaan jelas & singkat			V		Jelas dan singkat
13	Memberi acuan			V		Cukup
14	Memusatkan perhatian				V	Baik
15	Menyebarkan pertanyaan			V		Baik
16	Memindah giliran			V		Ada, tapi sedikit respon
17	Memberi waktu berpikir			V		Ya
18	Memberi tuntunan			V		Baik
	MEMBERI PENGUATAN					
19	Penguatan verbal			V		Tegas walaupun dengan beberapa peringatan
20	Non verbal : ➤ Gerak mendekati ➤ Mimik ➤ Sentuhan ➤ Hangat & antusias			V V		Depan-belakang Optimis, cerah

	➤ Respon positif		V			Tidak ada
	➤ Bermakna		V			Cukup
	➤ Segera			V		Ada
				V		Cukup
				V		Ya
VARIASI PENGAJARAN						
Suara					V	Jelas
Kesenyapan				V		Kesenyapan pasif
Kontak pandang					V	Sangat merata dan teliti
Variasi gerakan badan				V		Aktif
Mengubah posisi				V		Ya
Media visual				V		Ada
Media audio			V			Tidak ada
PENGUASAAN KELAS DALAM MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING						

Pemeliharaan kondisi belajar yang optimal - menunjukkan sikap tanggap - membagi perhatian secara visual & verbal - memusatkan perhatian kelompok - petunjuk yang jelas - menegur - kesiapan membantu siswa - menyebarkan kesempatan berpartisipasi - mengendalikan situasi				V Sangat baik V Adanya penguasaan V Amat jelas V Ya V Ya V Hanya sebagian yang merespon V Mahir
Penyimpangan perilaku: - modifikasi tingkah laku - proses kelompok - menemukan & mengatasi tingkah laku yang menimbulkan masalah			V V V	V Profesional Antusias Cepat
MENUTUP PELAJARAN				

Meninjau kembali				V	Ya
Evaluasi penguatan			V		Cukup
Tindak lanjut			V		Tugas
GURU TERHINDAR DARI: - campur tangan yang berlebihan - kesenyapan kegiatan karena tidak kesiapan guru - ketidaktepatan memulai & mengakhiri pelajaran - penyimpangan - bertele-tele - pengulangan tak perlu					Ya Ya Ya Ya Ya Ya

TABEL 2
OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

NO	OBJEK PENGAMATAN	KETERANGAN
1	Keterlibatan siswa	Jika di prosentasikan sekitar 70 %
2	Tingkat pemahaman & penguasaan materi	Faham atau tidak yang penting ikut
3	Antusias siswa	Cukup menyeluruh
4	Kejenuhan	Ada
5	Respon penilaian perkembangan pribadi	Sedikit siswa dalam setiap pertemuan evaluasi pribadi

c. Penyajian Data Angket

Sebelum penyajian angket digunakan untuk mengambil data – data tersebut, dari masing – masing respondent digunakan teknik angket. Sedangkan angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk menggali data sesuai dengan permasalahan penelitian. Menurut Masri Singarimbun, pada penelitian survai, penggunaan angket merupakan hal yang paling pokok untuk pengumpulan data di lapangan. Hasil kuesioner inilah yang akan diangkakan (kuantifikasi), disusun tabel-tabel dan dianalisa secara statistik untuk menarik kesimpulan penelitian.

Daftar pertanyaan yang diberikan kepada respondent untuk menggali data sesuai dengan permasalahan dalam penyajian data angket didalam penelitian sehingga suatu kuisisioner dengan variabel yang akan diukur serta bisa diharapkan dari respondent. Dalam teknik ini bisa menggunakan tabel atau lembar pertanyaan yang diberikan kepada respondent. Dalam angket tersebut, dari masing – masing item disediakan jawaban alternatif dan dengan kategori nilai 3, 2 dan 1. Sedangkan jumlah seluruh responden.

DAFTAR ANGKET

IDENTITAS RESPONDEN :

Nama :

Alamat :

PETUNJUK PENGISIAN :

Berilah jawaban pada soal pertanyaan dibawah ini

Apabila anda (saudara) akan mengganti jawaban saudara dengan jawaban yang lain, maka hapuslah jawaban yang dianggap batal.

PERTANYAAN :

1. Di dalam pelaksanaan pebelajaran fiqih telah menggunakan strategi pembelajaran quantum teaching ?

.....

.....

2. Apakah dalam adanya penerapan strategi pembelajaran quantum teaching hasil prestasi siswa meningkat ?

.....
.....

3. Apa anda sangat menyukai proses pembelajaran Quantum Teaching yang telah di pakai sama guru anda?

.....
.....

4. Pada mata pelajaran fiqih apa yang anda sukai dalam materi yang disampaikan oleh guru anda?

.....
.....

5. Apakah dalam penyampaian mata pelajaran fiqih kurang sesuai menurut anda dengan materi yang telah disampaikan ?

.....
.....

6. Apakah anda menyukai pelajaran fiqih d madrasah diniyah ?

.....
.....

7. Apa yang tidak anda sukai dalam pelajaran fiqih ?

.....
.....

8. Apa yang menjadi motivasi sehingga hasil prestasi para siswa meningkat ?

.....

.....

9. Apakah anda suka dengan cara penyampaian guru mata pelajaran fiqih ?

.....

.....

10. Model pembelajaran fiqih yang bagaimanakah (seperti apa) yang anda kehendaki?

.....

.....

TABEL 3

HASIL JAWABAN RESPONDEN

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	27
2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	1	23
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	25
5	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	24
6	3	2	3	3	2	2	2	3	1	3	24

7	3	2	2	2	2	1	3	1	3	2	21
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	25
10	2	2	3	3	2	1	2	2	1	1	18
	Jawaban										247

data yang diperoleh dari hasil pengolahan nilai jawaban responden pada pertengahan Mei 2013.

Keterangan :

Nomor 1 – 10 atas dari kiri ke kanan adalah daftar nomor urut angket.

Nomor 1 – 10 dari atas kebawah adalah daftar urut nomor respondent pengisi angket.

Adapun untuk mengetahui jumlah atau besar Mean dari hasil penyajian data di atas, adalah digunakan rumus sebagai berikut di bawah ini.

$$\text{Mean : } \frac{\text{jumlah hasil seluruh responden}}{\text{Jumlah responden}} \quad \text{atau } M = \frac{\sum X \cdot 6}{N}$$

Jadi mean dari hasil penyajian di atas adalah :

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{247}{10} = 24,7$$

HASIL ANGKET DALAM MADRASAH DINIYAH

Koresponden : Siswa Madrasah Diniyah Asy – Syafi’iyah Candi

1. Kecenderungan terhadap Fiqih

Suka	: 60 %
Kurang suka	: 40 %

2. Yang tidak di sukai dalam Fiqih

Mengartikan	: 20 %
Menyusun kalimat	: 50 %
Lain-lain	: 30 %

3. Motifasi dalam belajar Fiqih

Bahasa	: 25 %
Ingin bisa memahami	: 60 %
Lain-lain	: 15 %

4. Tanggapan atas prestasi Fiqih selama ini

Cukup baik	: 40 %
Biasa-biasa saja	: 60 %

5. Tanggapan tentang guru Fiqih

Suka	: 75 %
Kurang suka	: 25 %

6. Tanggapan tentang strategi pembelajaran pada pelajaran Fiqih selama ini

Suka : 50 %

Kurang suka : 50 %

7. Harapan tentang strategi pembelajaran Quantum Teaching pada Fiqih

Serius tapi santai : 55 %

Gurunya tidak galak : 40 %

Lain-lain : 5 %

8. Tanggapan tentang waktu

Cukup : 70 %

Kurang : 30 %

9. Harapan diri akan berakhlakul karimah

Ingin bisa : 100 %

2. Deskripsi Data Tentang Hasil Prestasi Siswa

hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di dalam webster's New Internasional Dictionary mengungkapkan tentang prestasi yaitu:

“Achievement test a standardised test for measuring the skill or knowledge by person in one more lines of work a study” (Webster’s New Internasional Dictionary, 1951 : 20).

Mempunyai arti kurang lebih ***prestasi*** adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Dalam kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai (Purwodarminto, 1979 : 251).

Dalam skor penilaian hasil prestasi siswa penelitian ini cara melihat serta mengukur standart penilaian pada siswa madrasah diniyah menggunakan cara evaluasi yang menurut prosedur yang telah ditentukan pada VI bulan sekali dan pada saat itulah sang peneliti bisa mengetahui berapa prosentase standart nilai yang telah diperoleh oleh 30% dari 150 siswa – siswi di madrasah diniyah asy- syafi’iyah candi – sidoarjo.

Dalam perhitungan presentase rata – rata standart penilaian itupun melihat berat bobot soal evaluasi yang telah dikerjakan dan di bagi dengan berapa mata pelajaran dalam evaluasi tersebut, misal: pada soal yang telah dikerjakan tertulis 50 butir soal 35 soal cech v , 10 isian romawi I, 5 soal isian romawi II. Dalam perhitungan skor penilaian dapat menurut pedoman konversi yang digunakan dalam mengubah skor standar lima menjadi skor standar diantaranya seperti yang telah di jelaskan di tabel bawah berikut:

TABEL 4
SKOR HASIL PRESTASI BELAJAR SISWA STANDAR LIMA

Tingkat Penguasaan	Skor Standar
90% - 100%	A
80% - 89%	B
70% - 79%	C
60% - 69%	D
< 59%	E (Gagal)

Dari perhitungan skor diatas maka penyusunan pedoman konversi sesuai dengan kebutuhan soal dan mencari rata – rata ($\bar{x}$) ideal dengan rumus $\bar{X} \text{ ideal} = \frac{1}{2} \times \text{skor ideal}$ sedangkan mencari simpangan baku (s) ideal dengan rumus : $s \text{ ideal} = \frac{1}{3} \bar{X} \text{ ideal}$. Dalam mencari skor ideal yaitu **60** serta rata – rata dari ideal yaitu **$\frac{1}{3} \times 30 = 10$** .

Dalam pemberian peringkat atau hasil prestasi siswa juga harus sesuai dengan perhitungan pedoman konversi nilai skor tersebut dari yang terbesar sampai yang terkecil dengan memberi nomor urut yang sesuai dengan jumlah data : **35, 30,25, ,25,20**. Akan tetapi apabila perhitungan skor hasil prestasi belajar siswa tersebut ada yang sama maka harus diberi peringkat yang sama.

TABEL 5
SKOR HASIL PRESTASI SISWA SKALA STANDAR

Tingkat Penguasaan	Skor Standar Nilai
95% - 100%	10
85% - 94%	9
75% - 84%	8
65% - 74%	7
55% - 64%	6
45% - 54%	5
35% - 44%	4
25% - 34%	3
15% - 24%	2
05% - 14%	1

Dalam perhitungan skor hasil prestasi siswa yang diperoleh peserta didik menggunakan dua rumus :

$$T - \text{Skor} = 50 + \left[\frac{x - \bar{x}}{s} \right] 10 \text{ atau } Z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Dalam kurikulum berbasis kompeten, prestasi belajar peserta didik ditentukan oleh perbandingan antara pencapaian sebelum melakukan evaluasi dan sesudah melakukan evaluasi pembelajaran serta kriteria penguasaan kompetensi yang di tentukan. Oleh karena itu, dalam penilaian berbasis kelas lebih tepat menggunakan penilaian acuan patokan (PAP).

Hasil belajar, analisa data tentang peningkatan hasil belajar siswa Madrasah Diniyah mata pelajaran Fiqih berdasarkan pada ketuntasan hasil belajar Fiqih siswa pada materi masalah bersuci . ketuntasan hasil belajar Fiqih dapat dilihat dari setiap akhir pertemuan (ulangan akhir) dalam setiap enam bulan sekali. Keberhasilan siswa, kiteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di Madrasah Diniyah Asy – Syafi’iyah Candi – Sidoarjo untuk mata pelajaran Fiqih adalah 75. Jika hasil belajar yang diperoleh ≥ 75 maka siswa dikatakan tuntas dan jika ≤ 75 maka siswa dikatakan belum tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah Skor dari soal yang dijawab benar

N = Skor Maksimum

Rata – rata

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Rata – rata

$\sum X$ = Jumlah Seluruh Skor

N = Banyaknya Subjek

Rumus Peningkatan

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{basrate}}{\text{Basrate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sebelum diberi bimbingan

Basrate = Nilai sesudah diberi bimbingan

Ketuntasan belajar secara klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh siswa menguasai materi pelajaran dengan nilai maksimum 75, sedangkan untuk mengetahui persentase ketuntasan klasikal siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100$$

Keterangan :

KK = Persentase ketuntasan belajar klasikal

JT = Jumlah Siswa yang tuntas

JS = Jumlah Seluruh Siswa

3. Deskripsi Data Tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran Quantum

Teaching

Sebelum diketengahkan tentang penyajian data, maka kiranya perlu diketengahkan kembali, bahwa dalam pembatasan masalah yang ingin di cari datanya Dalam deskripsi data Quantum Teaching perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. Dalam quantum teaching juga

menyertakan segala kaitan interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. **Quantum teaching** berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Interaksi yang menjadikan landasan dan kerangka untuk belajar (De porter. B, 2004). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa quantum teaching adalah orkestasi atau simfoni bermacam-macam interaksi yang ada mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Unsur tersebut terbagi menjadi dua kategori yaitu: konteks dan isi. Konteks adalah latar belakang pengalaman guru. Sedangkan isi adalah bagaimana tiap frase musik dimainkan (penyajian) seperti fasilitasi dari ahli sang maestro terhadap orchestra dan pemanfaatan dari bakat setiap pemain musik dan potensi setiap instrumen.

Quantum berarti interaksi antara paket-paket energi dalam energi foton yang terkuantisasi, sedangkan quantum teaching dalam pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi di dalam kelas antara siswa dengan lingkungan belajar yang efektif. Dalam quantum teaching bersandar pada konsep ‘bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka’. Hal ini menunjukkan, betapa pengajaran dengan quantum teaching tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa. Tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam dan ketika belajar.

Dengan quantum teaching kita dapat mengajar dengan memfungsikan kedua belahan otak kiri dan otak kanan pada fungsinya masing-masing.

Otak kiri menangani angka, susunan, logika, organisasi, dan pemikiran rasional dengan pertimbangan yang deduktif dan analitis. sedangkan otak kanan mengurus masalah pemikiran yang abstrak dengan penuh imajinasi. Misalnya warna, ritme, musik, dan proses pemikiran lain yang memerlukan kreativitas, orisinal, daya cipta dan bakat artistik (De porter. B, 2004). Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi menurut istilah adalah merupakan rancangan (rangkaian kegiatan) termasuk termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya kekuatan dalam pembelajaran yang terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Adapun pembelajaran berasal dari kata dasar "*ajar*", yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata "*ajar*" ini lahirlah kata kerja "*belajar*" yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian ilmu. Kata "*pembelajaran*" berasal dari kata '*belajar*' yang mendapat awalan "*pem*" dan akhiran "*an*", yang merupakan konfiks nominal (bertalian dengan prefiks verbal *meng-*) yang

mempunyai arti proses. Menurut Dimiyati dan Mujiono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk pembelajaran siswa.⁶⁷

Menurut Oemar Hamalik, dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* menyebutkan beberapa definisi tentang pembelajaran: *Pertama*, upaya untuk membelajarkan siswa. *Kedua*, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien. *Ketiga*, pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.⁶⁸ menurut Syaiful Sagala, sebagaimana yang dikutip Ramayulis, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.⁶⁹ Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran adalah sebuah proses untuk menciptakan kondisi belajar yang mengikut sertakan siswa di dalamnya.

Berangkat dari pemahaman diatas, dapat digarisbawahi bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara atau rangkaian yang ditempuh sesuai dan

⁶⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 113-114

⁶⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 48

⁶⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), h. 236

serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.⁷⁰

Strategi dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, sebab keberhasilan prestasi siswa dalam strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya dapat disampaikan melalui materi pembelajaran sehingga penggunaan strategi pembelajaran bisa efisien.⁷¹ Oleh karena itu, guru profesional yang mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang tepat, yang memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik.

Maka salah satu ketrampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah ketrampilan memilih strategi.⁷² Hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di dalam Webster's New Internasional Dictionary mengungkapkan tentang prestasi yaitu:

"Achievement test a standardised test for measuring the skill or knowledge by person in one more lines of work a study" (Webster's New Internasional Dictionary, 1951 : 20).

⁷⁰ Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, h.8

⁷¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), h.145

⁷² Sobry Sutikno, *Brejarah dan Pembelajaran*, (Bandung : Prospect, 2009), h.87

Mempunyai arti kurang lebih *prestasi* adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Dalam kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai (Purwodarminto, 1979 : 251). Dalam deskripsi data Standart Penilaian Hasil Belajar ini cara melihat serta mengukur standart penilaian pada siswa madrasah diniyah menggunakan cara evaluasi yang menurut prosedur yang telah ditentukan pada VI bulan sekali dan pada saat itulah sang peneliti bisa mengetahui berapa prosentase standart nilai yang telah diperoleh oleh 30% dari 150 siswa – siswi di madrasah diniyah asy-syafi'iyah candi – sidoarjo.

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisa Data Tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum Teaching

Setelah dikemukakan data – data tentang penerapan strategi pembelajaran quantum teaching di madrasah diniyah asy – syafi'iyah candi – sidoarjo, maka data tersebut dapat di analisis dalam rangka mencari pengaruh penerapan strategi pembelajaran quantum teaching terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di madrasah diniyah asy-syafi'iyah candi – sidoarjo.

Adapun analisis data dalam skripsi ini menggunakan dua cara sebagai berikut :

- a. Untuk mencari ada tidaknya pengaruh strategi pembelajaran quantum teaching tersebut digunakan analisis statistik dengan rumus Chi Kuadrat (X^2)
- b. Sedangkan untuk mengetahui sejauhmana atau besar kecilnya pengaruh strategi pembelajaran quantum teaching tersebut digunakan analisis data yang telah ada, dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{\sqrt{X^2 \times 1}}{X^2 + N}$$

Pada analisis data tentang pengaruh strategi pembelajaran quantum teaching terhadap hasil prestasi siswa madrasah diniyah asy – syafi'iyah candi – sidoarjo, dalam proses pembelajaran, analisis data tentang aktivitas guru di lakukan dengan mengamati data tentang aktivitas guru yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru. Hasil analisis data tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 6
PERSENTASE AKTIVITAS GURU DALAM PENERAPAN
MODEL QUANTUM TEACHING PADA MATA PELAJARAN
FIQIH

Aktivitas Guru			
Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	1	70,45%	Cukup
	2	77,27%	Baik
II	1	88,63%	Baik
	2	97,72%	Baik sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui data aktivitas guru dalam penerapan model quantum teaching pada siklus I dan II. Pada pertemuan 1 siklus I dengan persentase 70,45% (cukup), tahap ini masih banyak kekurangan karena guru belum terampil mengelola situasi para peserta didik. Mengalami peningkatan pada pertemuan ke 2 dengan persentase 77,27% (Baik) guru sudah terampil mengelola kondisi para peserta didik di dalam kelas, namun terdapat kesulitan membagi waktu dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan 1 pada siklus II meningkat dengan

persentase 88,63% (Baik) guru tidak kesulitan lagi membagi waktu dalam proses pembelajaran. Sehingga pertemuan 2 pada siklus II meningkat lagi persentase 97,72% (Baik Sekali) karena guru sudah melakukan saran dari observer sehingga proses pembelajaran sudah bisa di atasi.

2. Analisa Data Tentang Hasil Prestasi Belajar Siswa

Pada analisa data ini observer mengambil data dan mengemukakan data – data tentang hasil prestasi belajar siswa serta mengumpulkan hasil dari evaluasi yang telah dilakukan. Pada analisis data tentang pengaruh strategi pembelajaran quantum teaching terhadap hasil prestasi siswa madrasah diniyah asy – syafi'iyah candi – sidoarjo, dalam proses pembelajaran, analisis data tentang aktivitas guru juga sangatlah penting untuk merubah hasil prestasi siswa yang awalnya tidak memenuhi standar konversi dalam penilaian akan tetapi setelah guru pada saat mengajar dan menyampaikan materi pelajaran fiqih menggunakan suatu penerapan strategi pembelajaran dan model yang digunakan model pembelajaran quantum teaching sangatlah terlihat sekarang perbedaan hasil prestasi siswa madrasah diniyah menjadi bagus hanya Cuma beberapa siswa saja yang jarang aktif nilainya masih kurang dan belum memenuhi standart konversi penilaian.

Dalam penerapan strategi ini dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa madrasah diniyah di lakukan dengan mengamati data tentang

aktivitas siswa serta guru yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan evaluasi siswa. Hasil analisis data tentang evaluasi siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai laporan hasil nilai belajar melalui evaluasi pada saat ini, observer berhasil menghimpun data sebagaimana yang tertera pada tabel dibawah ini:

TABEL 5.3

**LAPORAN HASIL NILAI BELAJAR SISWA MADRASAH
DINIYAH ASY – SYAFI'YAH CANDI**

No	Nama	Aspek	PENILAIAN				Rata-rata	Ket
			penguasaan ilmu	Penerapan/pengamalan	Penguasaa n konsep	Kinerja ilmiah		
1	Prima	Kognitif	70	60	60	60	60	Belum kompeten
		Psikomotorik	65	65	65	65	60	
		Afektif					C	
2	Adele a	Kognitif	65	70	60	60	60	Belum kompeten
		Psikomotorik	60	60	65	65	60	
		Afektif					C	
3	Syafiq	Kognitif	65	60	60	60	60	Belum kompeten
		psikomotorik	60	65	65	65	60	
		Afektif					C	

4	Aldy	Kognitif	75	75	80	80	85	Suda h komp eten
		Psikomot orik	70	75	80	80	85	
		Afektif					B	
5	Nabil ah	Kognitif	75	70	80	80	80	Suda h komp eten
		Psikomot orik	80	75	75	80	85	Suda h komp eten
		Afektif					B	
6	Alina	Kognitif	80	80	80	80	85	Suda h komp eten
		psikomot orik	75	75	80	80	85	
		Afektif					B	
7	Alya	Kognitif	75	75	80	80	85	Suda h komp eten
		psikomot orik	80	75	75	80	80	
		Afektif					B	

8	Atok	Kognitif	70	65	65	70	70	Belu m komp eten
		Psikomot orik	65	70	70	60	65	
		Afektif					C	
9	Aurel	Kognitif	80	75	75	80	80	Suda h komp eten
		psikomot orik	75	80	70	80	80	
		Afektif					B	
1 0	Azzah roh	Kognitif	75	75	75	80	80	Suda h komp eten
		Psikomot orik	70	70	70	80	80	
		Afektif					B	
1 1	Gaida	Kognitif	80	80	75	75	75	Suda h komp eten
		Psikomot orik	80	80	70	70	70	
		Afektif					B	
1 2	Afif	Kognitif	75	75	75	80	80	Suda h komp eten
		Psikomot orik	70	70	70	80	80	
		Afektif					B	
1 3	Dila	Kognitif	60	70	60	60	65	Belu m komp eten
		Psikomot orik	60	60	65	65	60	
		Afektif					C	

14	Faiz	Kognitif	70	60	60	60	60	Belum kompeten
		Psikomotorik	65	65	65	65	60	
		Afektif					C	
15	Lila	Kognitif	80	75	75	80	80	Sudah kompeten
		Psikomotorik	75	80	70	80	80	
		Afektif					B	

Keterangan : Batas lulus ranah kognitif dan psikomotorik = 70

Kriteria Penilaian :

- A = Sangat Baik
- B = Baik
- C = Cukup
- D = kurang

3. Analisa Data Tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran Fiqih

Seperti yang telah diketahui bersama, bahwa analisa data selama ini, tentang pengaruh strategi pembelajaran Agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat siswa tampak bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam belajar agama.

Dalam pembelajaran fiqih, tidak semua materinya dapat disampaikan dalam bentuk ceramah dan demonstrasi. Terdapat pula materi yang di dalamnya terdapat persoalan yang para Ulama' berbeda pendapat dalam menghukuminya. Hal demikian yang menjadikan dasar bahwa bermula dari perbedaan, kerap terjadi tarik ulur argumentasi antar satu ulama' dengan Ulama' yang lain.

Hal tersebut berimplikasi pada dunia pendidikan, bahwa hukum-hukum Islam yang terangkum dalam Fiqih, tak jarang mengundang pertanyaan-pertanyaan dasar dari siswa. Entah dalam rangka mengkontekstualisasikan hukum / sekedar menafsiri, yang jelas tujuan untuk memahami produk hukum Islam harus diawali dari kegiatan komprehensif yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran.

Tanggung jawab dalam madrasah tak lain adalah sebagai media transformasi keilmuan. Di sana pribadi didik, digembleng, dan dibimbing kearah yang sempurna. Nilai-nilai Islam dan ajaran-ajarannya wajib untuk dikembangkan seiring dengan perkembangan anak didik.

Untuk menggugah semangat anak didik dalam menikmati kegiatan pembelajaran Fiqh, maka contoh-contoh realitas sangat memungkinkan untuk dikaji, dicarikan duduk hukumnya. Pada tahapan ini, keinginan anak didik untuk mengetahui, memahami, mengerti, dan mengamalkan ajaran Islam akan sangat besar.

Stimulus dari guru amat penting, pilihan metode pembelajaran yang tepat menentukan pada proses pembelajaran. Salah satu metode yang relevan diterapkan dalam Fiqih adalah strategi Quantum Teaching.

Factor yang memungkinkan strategi ini dipilih guru saat mengajar pelajaran Fiqih adalah :

Kandungan Materi

Kandungan materi yang diajarkan dalam Fiqih adalah membahas produk hukum Islam. Hal tersebut melatarbelakangi diterapkannya strategi Quantum Teaching. Sebagai contoh, metode ini dipakai untuk membahas hokum sholat, thoharoh, wudlhu, dan lain-lain.

Guru dapat memanfaatkan strategi ini untuk mengukur dan menggali kesepahaman siswa tentang hukum-hukum serta tata cara berwudlhu,sholat,dan thoharoh tersebut.

Karakter Materi

Kita ketahui, bahwa tidak setiap metode dapat digunakan dalam menyampaikan berbagai mata pelajaran. Fiqih, memiliki ciri yang berbeda dengan pelajaran agama Islam lainnya. Ketika dipahami bahwa yang dibahas dalam fiqih adalah pendapat para Ulama' dan ahli hukum Islam, disana memungkinkan untuk diteliti dan dikritisi. Pada kondisi in, dapat dipastikan akan terjadi tarik ulur argumentasi antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Kondisi demikian harus dimanfaatkan oleh guru. Dengan kata lain, kecenderungan anak didik untuk serius belajar hukum Islam harus di fasilitasi dengan baik dan terarah.

Dengan berdiskusi melalui Strategi Quantum Teaching, mendidik peserta didik untuk bersemangat mencari kebenaran dan mengemukakan kebenaran dengan argumen yang kuat dan rasional, memupuk kepercayaan diri, mengembangkan kebebasan intelektual, memberi kesempatan siswa untuk menguji, mengubah dan memperbaiki pandangannya, dapat menjalin hubungan social antar individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berpikir kritis dan sistematis, mengobservasi strategi berpikir dari orang lain untuk dijadikan panutan, membantu siswa lain yang kurang untuk membangun pemahaman, meningkatkan motivasi, serta membentuk sikap yang diperlukan seperti menerima kritik dan menyampaikan kritik dengan cara yang santun.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikemukakan bahwa penerapan Strategi Quantum Teaching dalam pembelajaran Fiqih, sangat penting sekali dalam peningkatan pemahaman siswa dalam materi tersebut.

Bertolak dari teori diatas, maka penulis ingin menunjukkan bagaimana Pengaruh Strategi Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Fiqih yang telah dilaksanakan Di Madrasah Diniyah Asy – Syafi'iyah Candi Sidoarjo. Perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. Dalam quantum teaching juga menyertakan segala kaitan interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Quantum teaching berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas.

Interaksi yang menjadikan landasan dan kerangka untuk belajar (De porter. B, 2004).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa quntum teaching adalah orkrestasi atau simfoni bermacam-macam interaksi yang ada mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Unsur tersebut terbagi menjadi dua kategori yaitu: konteks dan isi. Konteks adalah latar belakang pengalaman guru. Sedangkan isi adalah bagaimana tiap frase musik dimainkan (penyajian) seperti fasilitasi dari ahli sang maestro terhadap orchestra dan pemanfaatan dari bakat setiap pemain musik dan potensi setiap instrumen. Interaksi dari konteks dan isi dapat mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Jika dikaitkan dengan situasi belajar-mengajar sekolah, unsur-unsur yang sama tersusun dengan baik yaitu suasana, lingkungan, landasan, rancangan, penyajian, dan fasilitas. Empat ciri dari kerangka konseptual tentang langkah-langkah pengajaran dalam quantum teaching yaitu: adanya unsur demokrasi dalam pengajaran, adanya kepuasan pada diri si anak, adanya unsur pemantapan dalam menguasai materi atau suatu keterampilan yang diajarkan, dan adanya unsur kemampuan pada seorang guru dalam merumuskan temuan yang dihasilkan si anak, dalam bentuk konsep, teori, model dan sebagainya, (De porter. B, 2004).

Unsur demokrasi dalam pengajaran quantum teaching dapat dilihat dari adanya kesempatan yang luas kepada seluruh para siswa untuk terlibat aktif dan partisipasi dalam tahapan-tahapan kajian terhadap suatu mata pelajaran, sehingga memungkinkan munculnya dan terekspresikannya seluruh potensi dan bakat yang terdapat pada diri si anak. Sedangkan kepuasan pada diri si anak muncul dari adanya pengakuan terhadap temuan dan kemampuan yang ditunjukkan oleh si anak secara proporsional. Adapun pemantapan dalam menguasai materi atau suatu keterampilan yang diajarkan dapat dilihat dari adanya pengulangan terhadap sesuatu yang sudah dikuasai si anak.

Dalam pengaruh strategi pembelajaran terhadap efektivitas atau kemampuan pengaruh strategi pembelajaran baru itu, menganalisis data dari Hipotesis Nihil dapat menggunakan rumus variabel X dan variabel Y sebagai berikut :

$$SD_D = \frac{\sqrt{\sum D^2 - (\sum D)^2}}{N}$$

NAMA SISWA – SISWI	Skor hasil prestasi siswa		D =	D ²
	Sebelum diterapkannya strategi pembelajaran quantum teaching (X)	Sesudah diterapkannya strategi pembelajaran quantum teaching (Y)	(X – Y)	(X – Y) ²
Prima	78	75	+ 3	9

Adelia	60	68	- 8	64
Afif	81	89	- 8	64
Gaidah	55	59	- 4	16
Nanda	70	74	- 4	16
Iqbal	63	68	- 5	25
Laila	49	54	- 5	25
Indisa	68	66	+ 2	4
Zaki	85	83	+ 2	4
Ikmal	75	76	- 1	1
Izza	65	65	0	0
Tafia	62	69	- 7	49
12 = N	-	-	-35=ΣD	277=ΣD²

Pada perhitungan tabel diatas menyimpulkan bahwa Dalam pengaruh strategi pembelajaran quantum teaching terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di madrasah diniyah asy – syafi’iyah dapat mengakumulasikan terhadap efektivitas atau kemampuan pengaruh strategi pembelajaran baru yang telah diterapkan, serta dapat menganalisis data dari Hipotesis Nihil yang dapat menggunakan rumus variabel X dan variabel Y dalam perhitungan tersebut.